

ORIGINAL ARTICLES

GAMBARAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK YANG MENGGUNAKAN TELPON GENGAM (GADGET)

1. Idyatul Hasanah, Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
 2. Kurniatun, Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
 3. Irni Dwiastiti, Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
 4. Novi Isonia, Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
- Korespondensi : idyatulhasanah@gmail.com

Abstract

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa terdapat 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Tercatat 8 sampai 9% anak prasekolah mengalami masalah psikososial khususnya masalah sosial-emosional seperti kecemasan, susah beradaptasi, susah bersosialisasi, susah berpisah dari orang tua, anak sulit diatur, dan perilaku agresif. Salah satu bentuk stimulasi yang mampu mempengaruhi perkembangan anak, diantaranya adalah gadget. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan sosial anak yang menggunakan telepon genggam (gadget) pada usia 3-6 tahun di TK PGRI 1 Cakranegara Karang Taliwang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan cross sectional, serta menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah sampel 52 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 52% anak memiliki perkembangan sosial kurang dari rata-rata dan 83% anak menggunakan gadget dengan durasi > 1 jam per hari. Hasil uji korelasi Chi-Square didapatkan p-value yang berarti terdapat perkembangan sosial anak yang menggunakan gadget pada usia 3-6 tahun di TK PGRI 1 Cakranegara Karang Taliwang. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi orang tua untuk lebih selektif lagi dalam memberikan mainan kepada anak dan perlu adanya pengawasan serta ketegasan dalam memberikan batasan kepada anak dalam bermain gadget.

Kata Kunci : Perkembangan Sosial, Gadget, Anak Prasekolah

1. Pendahuluan

Anak prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun. Sedangkan menurut Hawdi (2002) bahwa masa kanak-kanak pertama yaitu pada rentang usia 3-6 tahun dan masa ini dikenal sebagai masa prasekolah. Disebut masa prasekolah karena anak mulai mempersiapkan diri memasuki dunia sekolah melalui kelompok bermain. Menurut Noorlaili (2010) anak prasekolah memiliki tahap-tahap perkembangan tersendiri dalam persiapannya memasuki dunia luar terutama untuk masuk ke kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Untuk menulis dan memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca usia taman kanak-kanak merupakan masa awal yang kreatif dan produktif bagi anak-anak. Salah satu contoh sistem belajar yang santai dan menyenangkan yaitu seperti program bermain bersama yang dapat diterapkan pada anak prasekolah yaitu kerjasama dalam bermain peran, menyusun potongan gambar hewan, menyusun balok, mengancingkan baju, mewarnai garis-garis serta bekerjasama dalam mewarnai gambar. Namun pada perkembangan zaman anak prasekolah beralih ke permainan yang terdapat didalam gadget terbukti dengan banyaknya pengguna gadget dengan berbagai merek dan tipe tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia. Penggunaan tidak hanya orang dewasa saja akan tetapi anak usia dinipun ikut andil didalamnya

Menurut hasil penelitian Zubaidah (2017) bahwa sebanyak 51,2% anak menggunakan gadget dengan durasi > 1 jam perhari. Menurut hasil penelitian Al-Ayouby (2017) yang diperoleh adalah (1) terlihat anak usia dini sering menggunakan gadget pada saat kegiatan tertentu, sehingga anak usia dini merasa terlalu senang menggunakan gadget yang dapat menimbulkan dampak positif maupun negative, (2) sebagian besar anak usia dini menggunakan gadget hanya untuk bermain game dan menonton film animasi yang seharusnya gadget dapat digunakan untuk media pembelajaran bagi anak usia dini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rideout (2013) didapatkan hasil bahwa terdapat anak usia 2 sampai 4 tahun telah menghabiskan waktunya di depan layar selama 1 jam 58 menit perharinya dan anak usia 5 sampai 8 tahun menghabiskan waktu di depan layar 2 jam 21 menit setiap harinya.

Menurut Depkes RI (1997), pertumbuhan adalah bertambah banyak dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Menurut Markum dkk (2001), pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, orang maupun individu. Sedangkan menurut Soetjningsih (1997), pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolic (retensi kalsium dan nitrogen tubuh).

Menurut Depkes (2006), perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Deokes, 2006). Sedangkan menurut Soetjningsih (1995), perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Proses tersebut menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Hal tersebut termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Sedangkan untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensial biologisnya.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan sosial anak yang menggunakan telepon genggam (gadget)

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional yang dilakukan terhadap sekumpulan objek untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010). Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran perkembangan anak yang menggunakan telepon genggam (gadget). Metode penelitian deskriptif observasional ini dilakukan dengan pendekatan Cross Sectional yaitu pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam waktu yang sama, artinya setiap subjek penelitian hanya diobservasi dan diukur sekali saja dalam waktu yang sama (Notoadmodjo, 2010). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel. Karena jumlah populasi yang sedikit sehingga semua populasi dijadikan sampel.

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran perkembangan social anak yang menggunakan telepon genggam dipaparkan sebagai berikut:

1. Umur responden

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1	4Tahun	15	29
2	5Tahun	24	46
3	6Tahun	13	25
Jumlah Total		52	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan usia terbanyak adalah umur 5 tahun sebanyak 24 responden (46%) dan yang paling sedikit adalah umur 4 tahun sebanyak 13 responden (25%).

2. Jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	21	40
2	Perempuan	31	60
Jumlah Total		52	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian di atas menunjukkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 31 responden (60%) dan yang paling sedikit adalah laki-laki sebanyak 21 responden (40%).

3. Durasi penggunaan telepon genggam

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan durasi penggunaan telepon genggam

No	Durasi penggunaan gadget	Jumlah	Prosentase (%)
1	> 1 jam	43	83
2	< 1 jam	9	17
Jumlah Total		52	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 52 responden, jumlah responden yang durasi penggunaan gadget lebih dari 1 jam 43 responden (83%), dan jumlah responden yang durasi penggunaan gadget kurang dari 1 jam jumlah 9 responden (17%).

4. Perkembangan sosial anak

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan perkembangan sosial anak

No	Perkembangan Sosial Anak	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sesuai	3	6
2	Meragukan	27	52
3	Penyimpangan	22	42
	Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 52 responden, jumlah responden yang perkembangan sosial anak yang sesuai 3 (6%), jumlah perkembangan sosial anak yang meragukan 27 (52%), dan jumlah perkembangan sosial anak penyimpangan 22 (42%).

5. Pembahasan

Hurlock (1999, dalam Darkusn, 2012) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak salah satunya adalah jenis kelamin anak. Anak perempuan akan lebih cepat berkembang dan mencapai kedewasaan dari pada anak laki-laki. Hasil penelitian yang didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 31 responden (60%). Semakin bertambah umur seseorang akan semakin tinggi wawasan yang diperoleh apabila umur seseorang semakin muda maka akan mempengaruhi pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012). Menurut hasil penelitian di atas menunjukkan usia terbanyak adalah umur 5 tahun sebanyak 24 responden (46%).

Gadget merupakan wujud nyata dari teknologi baru yang berisi aneka aplikasi dan program yang menyenangkan seolah-olah telah menjadi sahabat bagi anak, bahkan bias menyihir anak-anak untuk duduk manis berjam-jam dengan bermain gadget. Orang tua harus mempertimbangkan beberapa banyak waktu yang diperbolehkan untuk anak usia prasekolah dalam bermain gadget, karena total lama penggunaan gadget dapat mempengaruhi perkembangan anak. Seorang anak hanya boleh berada di depan layar ≤ 1 jam setiap harinya. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 52 responden, jumlah responden yang durasi penggunaan gadget lebih dari 1 jam 43 responden (83%), dan jumlah responden yang durasi penggunaan kurang dari 1 jam sejumlah 9 responden (17%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Zubaidah (2017) tentang durasi penggunaan gadget bahwa sebanyak 51,2% anak menggunakan gadget dengan durasi > 1 jam perhari dan 52,4% anak yang menggunakan gadget memiliki perkembangan sosial $<$ dari rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa perkembangan sosial anak yang meragukan sebanyak 27 orang (52%), dan jumlah perkembangan sosial anak penyimpangan sebanyak 22 orang (42%). World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku social dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Masalah perkembangan pada anak di Indonesia antara 13-18%. Menurut Brauner & Stephens (2006), mengemukakan bahwa sekitar 9,5% sampai

14,2% anak prasekolah memiliki masalah social emosional yang berdampak negatif terhadap perkembangan dan kesiapan sekolahnya. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa sekitar 8 sampai 9% anak prasekolah mengalami masalah psikososial khususnya masalah sosial-emosional seperti kecemasan, susah beradaptasi, susah bersosialisasi, susah berpisah dari orangtua, anak sulit diatur, dan perilaku agresif merupakan masalah yang paling sering muncul pada anak usia prasekolah. Apabila seorang anak mengalami gangguan pada perkembangan sosialnya, dikhawatirkan anak akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya terutama dengan tuntunan-tuntunan kelompok, kemandirian anak dalam berpikir dan berperilaku, serta yang terpenting adalah gangguan dalam pembentukan konsep diri dari seseorang anak

6. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di TK PGRI 1 Cakranegara Karang Taliwang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur yaitu responden terbanyak pada umur 5 tahun sebanyak 24 responden (46%), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden (60%).
- b. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 52 responden, jumlah responden yang durasi penggunaan gadget lebih dari 1 jam 43 responden (83%).
- c. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 52 responden, jumlah responden perkembangan sosial anak yang meragukan 27 (52%).

Daftar Pustaka

1. Ahmadi A & Sholeh M. 2005. Psikologi Perkembangan. Rineka Cipta. Jakarta
2. Departemen Kesehatan RI. 2007. Pedoman pelaksanaan stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.
3. Depkes RI. 2006. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.
4. Notoatmodjo, S. 2012 . Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
5. Hurlock EB. Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan. Surabaya: Erlangga: 2002.
6. Bruner C.B. & Stephens B.C. Estimating the prevalence of early childhood serious emotional/behavioral disorder: challenges and recommendations. public health reports 121 : 303-310: 2006.
7. Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
8. Setiadi. 2007. Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.